

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

WHO (*World Health Organization*) tahun 2014 menjelaskan bahwa kurang lebih 40% wanita Amerika Serikat saat ini memilih untuk tidak menyusui, dan banyak diantaranya mengalami nyeri, pembengkakan payudara dan puting susu lecet mencapai puncaknya tiga sampai lima hari postpartum. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ozkul dan Turfan, menunjukkan bahwa 80-90% ibu mengalami nyeri pada puting susu dan 26% dari masalah ini berkembang dan berubah menjadi nyeri puting susu yang serius (Astari, Asfeni, dan Adila, 2020: 49). Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi di provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan terendah terdapat di provinsi Papua Barat (41,12%) (Kemenkes RI, 2019: 144).

Capaian bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Lampung terlihat meningkat pada tahun 2017 sebesar (61,4%), tahun 2018 menjadi (61,6%), dan tahun 2019 turun menjadi (58,4%). Sedangkan, capaian ASI Eksklusif di Kabupaten Lampung Timur tahun 2019 sebesar 68,0%. Angka capaian tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan untuk Provinsi Lampung sebesar 45% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019: 17). Masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui karena teknik menyusui yang tidak benar, sehingga mengakibatkan lecet puting susu. Akibat bayi tidak mengisap puting

sampai ke areola payudara sebanyak 57% ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya (Risneni, 2015: 158-159).

Puting susu lecet atau luka apabila tidak ditangani dengan segera akan menimbulkan dampak seperti mudah terinfeksi oleh bakteri sehingga dapat menyebabkan mastitis dan abses payudara. Ketika mastitis terjadi, ibu akan mengalami kesulitan menyusui bayi, sehingga akan memengaruhi bayi dalam mendapatkan ASI secara eksklusif. Hal tersebut dapat memengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Astari, Asfeni, dan Adila, 2020: 50).

Penatalaksanaan puting susu lecet meliputi posisi menyusui sebaiknya dilakukan dengan benar, menyusui diberikan dari payudara yang tidak sakit, tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet, keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting susu yang lecet dan biarkan kering (Astari, Asfeni, dan Adila, 2020: 50). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Minsarnawati tahun 2012 dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu mengalami puting susu lecet akibat posisi dan perlekatan yang salah, serta bagaimana sikap ibu dalam menangani puting susu yang lecet itu seperti membiarkan puting susu itu sembuh sendiri. Penatalaksanaan puting susu lecet sangat penting untuk dilakukan, karena jika tidak dilakukan dengan benar akan menyebabkan dampak (Astari, Asfeni, dan Adila, 2020: 50).

Berdasarkan data di TPMB E.S Raman Utara Lampung Timur mulai dari bulan Januari-Maret tahun 2021 di era pandemi Covid-19 terdapat 39 Ibu Nifas yang mengalami masalah pada puting susu lecet terdapat 14 (35,8%), masalah pengeluaran ASI tidak lancar terdapat 19 (48,7%), dan masalah pada puting susu tidak menonjol terdapat 6 (15,3%). Hasil studi pendahuluan di TPMB E.S terhadap

Ny. F, dilakukan pengumpulan data dasar berupa data subyektif dan data obyektif, ibu mengatakan puting susu bagian kanan dan kiri terasa nyeri dan pedih saat memberikan ASI. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik didapat payudara ibu pada kedua puting susu lecet setelah dicari tahu penyebab puting susu lecet ibu mengatakan karena ini kelahiran anak pertama sehingga ibu belum tahu bagaimana teknik menyusui yang benar dan tidak pernah melakukan perawatan payudara. Berdasarkan hasil pengkajian Ny. F mengalami masalah puting susu lecet yang perlu dilakukan Asuhan Kebidanan untuk mencegah komplikasi pada masa nifas. Kasus tersebut membuat penulis tertarik untuk memberikan asuhan dengan judul “Asuhan Kebidanan Nifas dengan Puting Susu Lecet di Tempat Praktik Mandiri Bidan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

## **C. Tujuan**

Melaksanakan asuhan kebidanan nifas pada Ny. F dengan puting susu lecet menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Studi kasus yang ditujukan kepada Ny.F dengan masalah pada masa nifas yaitu Puting Susu Lecet.

## **2. Tempat**

Lokasi Praktek : Tempat Praktik Mandiri Bidan E.S Raman Utara  
Kabupaten Lampung Timur.

## **3. Waktu**

Waktu Kegiatan : 25 Januari 2021 sampai 28 Febuari 2021

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam asuhan kebidanan dengan puting susu lecet dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penyusun Laporan Tugas Akhir selanjutnya.

### **2. Manfaat Aplikatif**

#### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan tambahan bahan bacaan di perpustakaan D3 Prodi Kebidanan Metro terhadap materi Asuhan pelayanan Kebidanan khususnya bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan berdasarkan studi kasus dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan E.S

Diharapkan dapat memberikaan informasi bagi bidan dengan kliennya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Ny. F dengan kasus Puting Susu Lecet dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.